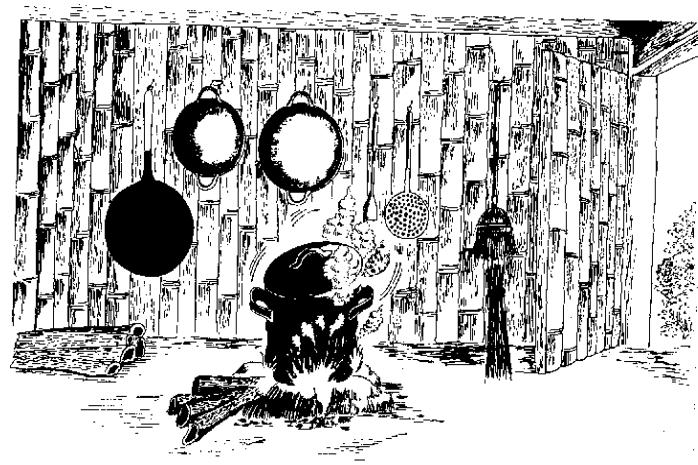


UR MASALSYALIK IKE



PANCI AJAIB

Bahasa Selaru
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

UR MASALSYALIK IKE

PANCI AJAIB

Buku Asli oleh:
Johnny Tjia, B.A.
Dr. Joost J.J. Pikkert
Cheryl Pikkert, M.A.

Diterjemahkan oleh:
Meli G. Hulkiar
Sony Loblobly
Thom Lurusmanat
Ecu Masombe
David Coward, MA

Digambar oleh:
Slamet Prayitno

YPMD-MTB
2017

Ur Masalsyalik Ike

© Hak Cipta LPM dan YPMD-MTB, 1994, 2003, 2017

Untuk kalangan sendiri

Panci Ajaib : Teks dalam bahasa Selaru
di Tanimbar, Maluku

The Magic Pot : Main text is in the Selaru language
of the Tanimbar islands of Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.

Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari LPM dan YPMD-MTB.

Buku ini dapat dibeli dari:
Kantor YPMD-MTB, Saumlaki

Development of *The Magic Pot* made possible by a grant from the
Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan Kedua
2017

- Page 13* Grandmother immediately went into the kitchen and stood in front of the boiling magic pot. "Stop pot! Cook no more!" said grandmother and immediately the pot stopped. All the people cheered.
- Page 14* "Because you didn't listen to your grandmother, the village was almost destroyed. Now you and your friend are to be punished. Eat all the rice until it is gone."
- Page 15* Since that time Bima has never again used the magic pot. He promised to always obey the advise of his grandmother.

Kata Pengantar

Bahasa Selaru digunakan oleh kurang-lebih 8.000 orang yang tinggal di pulau Selaru, Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Selaru ini, dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Selaru, sama dengan lambang bunyi Bahasa Indonesia, kecuali:

- Huruf **k** : Huruf **k** berbunyi sama biasa, kecuali ada huruf hidup (**a, i, u, e, o**) atau ada huruf mati yang bervokal (**b, m, n, r, w, dan y**) sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**. Contoh:

Tulisan Bahasa Selaru	Ucapan Bahasa Selaru	Bahasa Indonesia
sitke	⇒ sitke	kucing
sihkye	⇒ sihkye	ayam
akye	⇒ agye	api
okwe	⇒ ogwe	mangga
tirke	⇒ tirge	teripang

- Huruf **w** dan **y**: Kalau dua huruf ini terletak di depan atau di dalam kata, dibaca sama dengan biasa. Tetapi kalau dua huruf ini terletak di akhir sebuah kata, huruf **w** dan **y** diucapkan berbeda dengan Bahasa Indonesia. Di akhir kata, huruf **w** dan **y** hampir tidak terdengar, atau terdengar di kata berikutnya. Contoh:

Tulisan Bahasa Selaru	Ucapan Bahasa Selaru	Bahasa Indonesia
asw	⇒ as^w	anjing
sihy	⇒ sih^y	ayam
tas neke	⇒ tas nege	tas ini
tasi neke	⇒ tasi nege	laut ini
tasy neke	⇒ tas nyege	tali ini
Asw desike myaty de.	⇒ as dwesige myat dye	Anjing itu sudah mati.

Terima Kasih,
Tim Bahasa Selaru

- Page 6* “Could you show me?” asked his friend. Bima quickly grabbed the pan, filled it with water and said, “Hey, cook pot, cook some rice!” Immediately the pot began to shake, and the water began to boil, and soon it was filled with simmering rice.
- Page 7* “Now command the pot to stop so that we can eat,” asked Bima’s friend. But Bima had forgotten the magic words. “Stop cooking!” said Bima, but the magic pot continued cooking.
- Page 8* Quickly rice spilled out of the pot and covered the ground. They were busy putting the rice in bowls, but the pot just kept on cooking.
- Page 9* “Stop! Stop! Enough rice,” yelled Bima to the magic pot. But the pot just kept cooking until the rice spilled out the door.
- Page 10* Quickly the neighbors came. They brought their bowls and pots. They were busy catching all the rice as it spilled into the village.
- Page 11* At first all the people were happy with all the rice. But then they got worried when the rice kept coming and threatened to cover the village. “You have to stop the pot, Bima!” said the head of the village.
- Page 12* But try as he might, Bima was unsuccessful. Luckily his grandmother quickly arrived. “Grandmother, I asked the pot to cook some rice, but I forgot how to make it stop. What are the magic words grandmother?”

THE MAGIC POT

- Page 1 In a village lived a grandmother with her grandson named Bima. Every day the grandmother worked in the garden and Bima went to school. Bima often helped his grandmother cook rice in an old black pot.
- Page 2 This pot was not an ordinary pot, but a magic pot. While putting water in the pot, the grandmother always cried, "Hey, cook pot, cook some rice!" After that the pot would quickly shake and the water would boil and the pot would fill with rice. When she wanted the pot to stop cooking she said, "Stop pot! Cook no more!"
- Page 3 Bima and his grandmother were happy in the village. Although they were not rich, each day they could eat delicious rice from the magic pot.
- Page 4 One day the grandmother had to go to another village. "Bima," said the grandmother before she left, "as long as I am gone you may not use the magic pot. You will be staying with your aunt." Then she left.
- Page 5 Everyday Bima and his friend would stop by his grandmother's house. "My grandmother has a magic pot. With five magic words the pot will immediately cook delicious rice," said Bima to his friend.

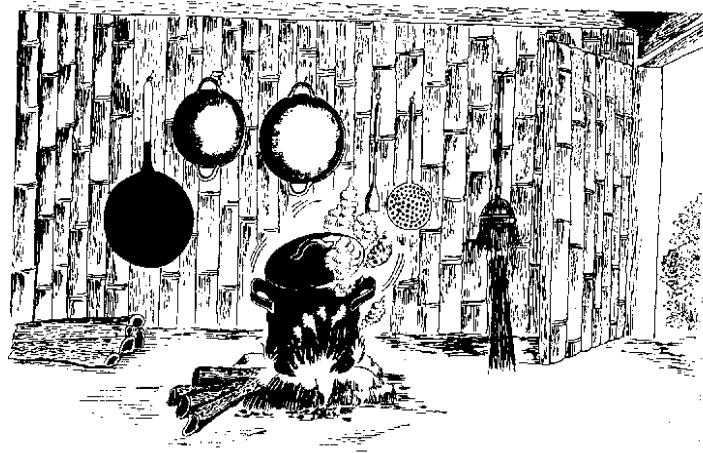
Enmosw neke it yor ebuke rmorih ti hnuke it, ma ebu ne ani Bima. Sew kyaki ne enmosw neke byai wasi boke bo, klala ebu Bima neke byai skolke. Ode Bima ne dakun o kyalamo syaluk ebu desy ti inanoha kotw ne ti ur metmet a mtu o mtay ne.



Di sebuah desa hiduplah seorang nenek dan cucunya yang bernama Bima. Setiap hari nenek bekerja di kebun, dan Bima pergi ke sekolah. Bima sering membantu neneknya memasak nasi dalam sebuah panci hitam yang sudah tua.

Ur desike lema kola dene ur ida nekre, de ur desike kisalsyalik i bo. Kolnye rala ma ralik werke ti ur desy, bonyo enmosw desike byohe, "O ur o! Mnwoha serahkye ma mtasa!"

Desike bonyo ur desike knyoha werke ma kitortorak i bonyo, serahkye mtasa ma kbyenw ti ur desy. Ode kolnye rbuma kimres, desikeo enmosw desike byohe, "Ur o, mumres, de kete mnwoha nam ba del!"



Panci itu bukan sembarang panci, melainkan panci ajaib. Sambil memasukkan air ke dalam panci, nenek selalu berkata, "Ayo, panci! Masaklah nasi!"

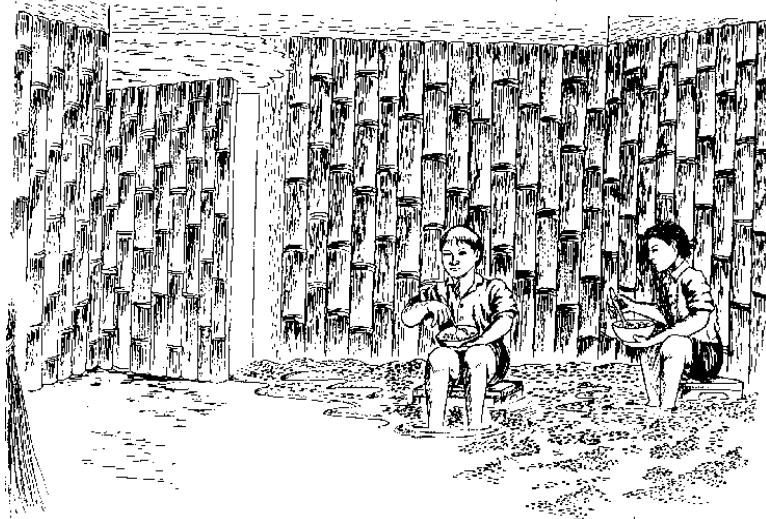
Seketika itu panci segera bergolak, airnya mendidih dan panci itu penuh dengan nasi. Bila mau berhenti nenek tinggal berkata, "Berhenti, panci! Jangan masak lagi!"

Lemade kyala kyosy sew desike, Bima lema yal ur masalsyalik i desy ma inoha kotw de. Ode ihatetak ma ana tyomolu ode tyoha ebu-na wasi snuratare bo.



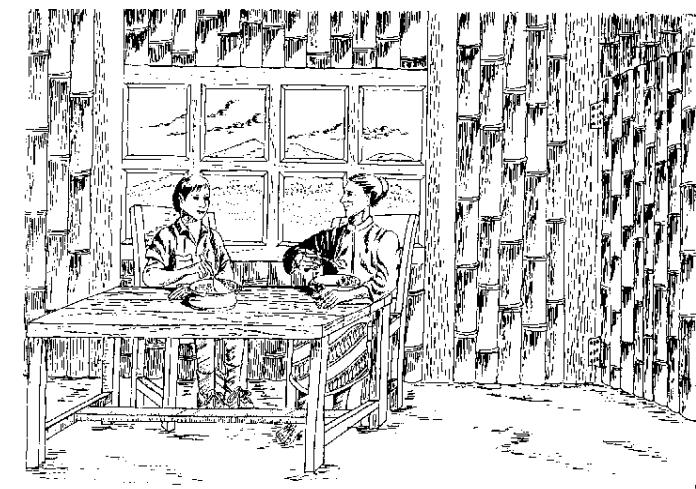
Sejak saat itu Bima tidak pernah menggunakan panci ajaib lagi. Dia berjanji akan selalu menuruti nasihat neneknya.

Bima ebu-na kyeryer ma byohe, "Lema mbwu ma mtwomolu wasikw snuratare, ma mhwury ma nus neke nenma rmaty. Lemade adoko mor liamw desike ti miru ma mi serahy ne nini ktei."



"Karena kamu tidak mau mendengar nasihat Nenek, hampir saja desa kita musnah. Sekarang kamu dan temanmu harus dihukum. Makanlah semua nasi ini sampai habis."

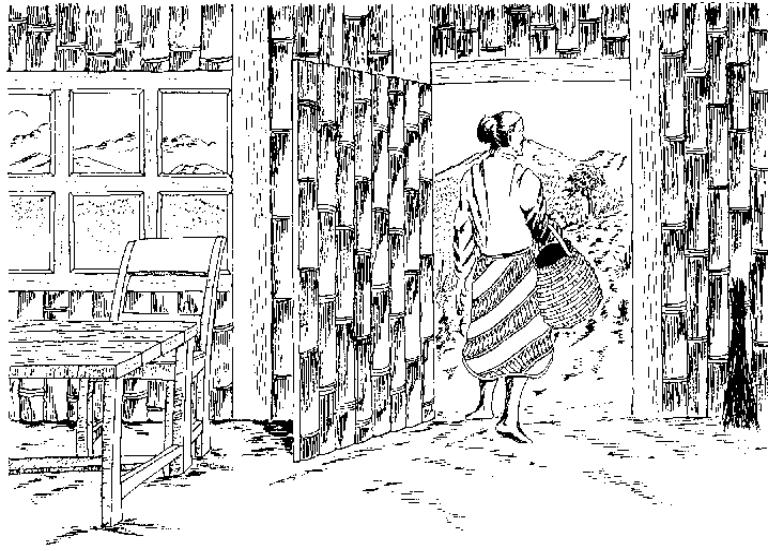
Bima yor ebu wamhwet desike lema rait sra o hah, keskye rmorih eras ti hnu desy bo, kali sew kyaki nekre ra serahy a mateltelas ne kyosy ur masalsyalik i desy bo.



Bima dan neneknya hidup bahagia di desa itu. Walaupun mereka tidak kaya, tetapi setiap hari bisa makan nasi yang lezat dari pangi ajaib itu.

Sekwe it bonyo, enmosw desike yala ma byai hnu salik. Lemade lenla iba ne bonyo, byu ti ebu Bima ne de byohe, "Ebo, moluk kuba ne mo, murontyo mal ur masalsyalik i ne elik. Ode ana mumin ne ma mor enamw amurkye."

Itanuk maktei o bya.

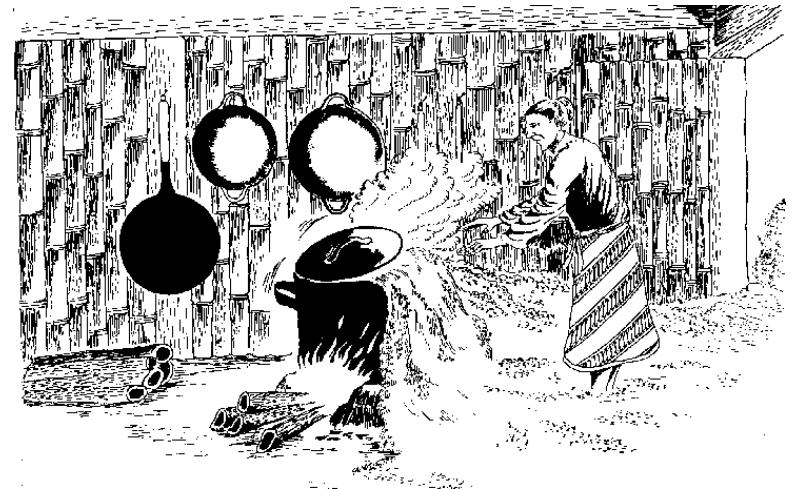


Suatu hari, Nenek pergi ke desa lain. "Bima," kata Nenek sebelum pergi, "selama Nenek pergi, kamu tidak boleh memakai panci ajaib. Kamu nanti tinggal bersama bibimu."

Kemudian Nenek pun pergi.

Itanuk maktei bonyo ebu-na byai sekye lyau ranoha kotw tike, ode indiry ti syorw mamak ur masalsyalik matorak i desy. Maktei o byohe, "Ur o, mumres, de kete mnwoha nam ba de!"

Enmosw desy itanuk maktei o, ur desike kimres ti nohnoha kotkwe. Lemade iry ribun lan mamin desike ramukmuka sir.



Kemudian Nenek pergi ke dapur dan berdiri di depan panci ajaib yang masih mendidih itu. "Berhenti, panci! Jangan memasak lagi!" kata Nenek dan seketika itu panci berhenti memasak. Orang-orang pun segera bersorak.

Bima yal ti yal ma ma tyerik eta serahy desy, keskyede lema kika kbuan elik. Asamlurkwe bonyo ebu-na mya.

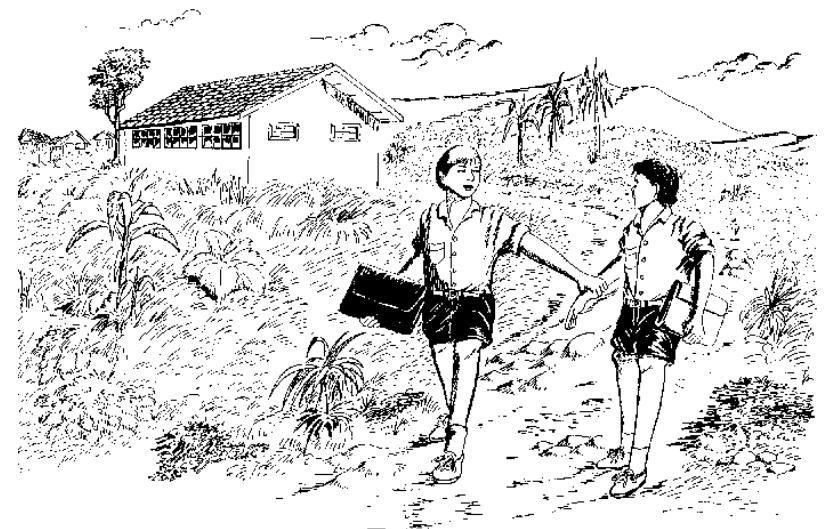
Lemade Bima byu ti ebu de byohe, "O Ebo, dai kuten ur masalsyalik i ne ma knyoha serahkye, keskye kumluak ksala raterik eta ne. De tun a khatu ranal ma raterik eta neke kolkyabei de, Ebo?"



Semampunya Bima berusaha tetapi tetap sia-sia. Untung neneknya segera datang.

"Nek, saya tadi minta panci ajaib memasak nasi tetapi saya lupa cara menghentikannya. Bagaimana kata-kata manteranya, Nek?"

Sew kyaki neke Bima ne yor lianke de roar ebu-na sei desy bo. Dendye byu ti lianke de byohe, "Liakw, ebuku wasi ur masalsyalik ike, ma koly ne thaly a tunke khatuke kdia klasim bonyo, klatsam mait o ur desike knyoha serahy matel telas ne."



Setiap hari Bima dan temannya singgah di rumah Nenek. "Nenekku punya panci ajaib. Dengan mengucapkan lima kata mantera panci itu langsung memasak nasi yang lezat," kata Bima kepada temannya.

Bonyo lian desike byohe, "Desikemo msusu ur desy ma katos aduk."

Lemade Bima bya ti yal ur desy, maktei oyalik werke ti kralake ma byohe, "O ur o! Mnwoha serahkye ma mtasa!"

Klatsam mait bonyo, ur desike kyohoha i ma wer manas mamin ti kralake kitortorak i, bonyo serahkye kbyenw ti ur desike kralake.



"Coba tunjukkan panci padaku," pinta temannya. Bima segera mengambil panci itu, menuangkan air dan berkata, "Ayo, panci! Masaklah nasi!"

Seketika itu, panci bergolak, airnya mendidih, lalu penuh nasi yang mengepul-ngepul.

Iry desikre khehyei neke ralatare kimukmuka i a ksyalik, kalide ral serahkye lan a ksyalik. Keskye lema soso bonyo ralat a kralanare kisesala i, kalide serahy desike kibo a kibo nini nam ma kbyenw salke kralake, ma ti kyal sei salik nekre kralanare dakun.

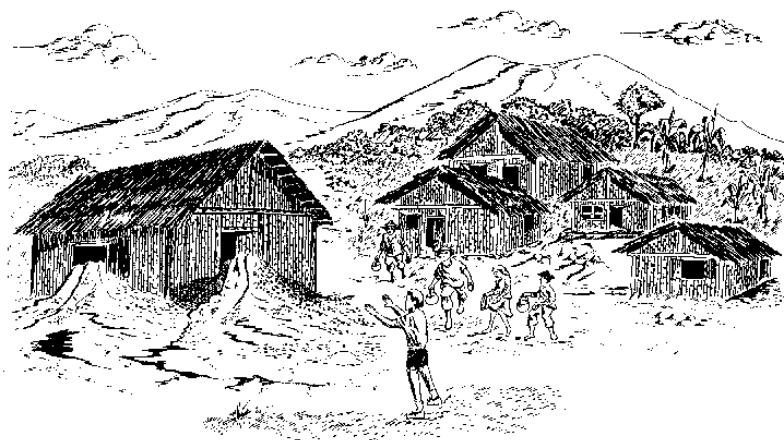
Lemade orangkakyen byu ti Bima de byohe, "Bima, adoko mtwerik eta serahy ne."



Mulanya mereka senang bisa mendapat banyak nasi. Tetapi mereka menjadi cemas ketika nasi terus mengalir dan membanjiri jalan serta masuk ke rumah-rumah.

"Kamu harus menghentikan panci ini, Bima!" kata Kepala Desa.

Ktela desike khyury ma wait serkyait desikre rma dakun. Desikeo rety a antyahw o ur nekre. Kele makde nam sir ma rkasw serahy mabo desy toha salke kralake.

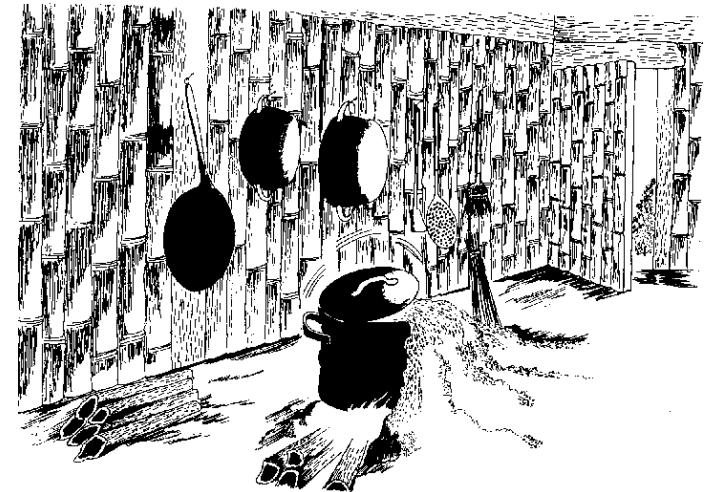


Para tetangga segera berdatangan. Mereka membawa mangkuk dan panci. Mereka sibuk mengambil nasi yang sudah tumpah ke jalan desa.

Lemade Bima lianke byu de byohe, "Liakw, lemamo mbu ti ur desike ma kimres ma adoko ta serahy ne."

Keskyede Bima imluak ma hyaly ur desike kbuanaare, dendye Bima byohe, "Ur o, mumres ma munoha kotw!"

Keskyede ur desike knyoha ba bo.



"Sekarang suruhlah panci berhenti supaya kita bisa makan nasinya," pinta teman Bima.

Ternyata Bima lupa mengucapkan kata manteranya. "Berhenti memasak!" kata Bima, tetapi panci ajaib itu terus memasak.

Ode asamlurkwe bonyo serahy mamin ti ur desike kibo ma kyahateta lasmyerke. Deruke robak ma rkasw ei antyahure, keskyede lema kyety namit-namit elik. De ur masalsyalik i desike knyoha serahkye nini nam.



Dengan segera tumpahlah nasi dari panci itu dan menutupi lantai. Mereka berusaha memasukkannya ke dalam mangkuk-mangkuk, tetapi sia-sia saja. Panci itu tetap memasak nasi.

Lemade Bima byoran ma byu ti ur masalsyalik i desy de byohe, "Mumres lakhidik! De serahkye kbyenw de!"

Keskye ur desike knyoha serahkye nini kyal sekye kralake, ma ksyoir ei mloskye dakun.



"Berhenti! Berhenti! Nasinya cukup!" teriak Bima kepada panci ajaib itu. Tetapi panci itu terus memasak sehingga nasinya sampai tumpah ke luar pintu.